

# Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Penguasaan Kosakata dan Keterampilan Menulis Peserta Didik Fase C Kelas V Sekolah Dasar

Eka Kurniati<sup>1</sup>

Gunarhadi<sup>2</sup>

Septi Yulisetiani<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret

<sup>1</sup> ekakurnia56@gmail.com

<sup>2</sup> gunarhadi@staff.uns.ac.id

<sup>3</sup> septi.yulisetiani@staff.uns.ac.id

## Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap penguasaan kosakata dan keterampilan menulis. Model pembelajaran ini lebih menarik, menyenangkan, meningkatkan aktifitas dan kerjasama peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis desain *nonequivalent control group design*. Populasinya ialah seluruh peserta didik fase C kelas V di Kecamatan Pilangkenceng. Sampel menggunakan teknik *probability sampling* sehingga didapatkan total sampel sebanyak 132 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, test tulis, unjuk kerja dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan *Two Way ANOVA*. Hasil penelitian berdasarkan analisis *tests of between-subjects effects* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 pada faktor Model < dari taraf signifikansi 0.05. Maka, model pembelajaran SAVI berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan penguasaan kosakata dan keterampilan menulis peserta didik. Peserta didik mudah mengenali, memahami makna, sehingga lebih mudah menggali ide, mengembangkan paragraf, serta menyusun tulisan yang koheren dan bermakna.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran SAVI, Penguasaan Kosakata, Keterampilan Menulis

## Abstract

*The purpose of this study was to determine the effect of SAVI learning model on vocabulary acquisition and writing skills. This learning model is more interesting, fun, increases students' activity and cooperation. This study uses a quantitative method of factorial experimental design type. The population is all phase C class V students in Pilangkenceng sub-district. The sample used probability sampling technique so that a total sample of 132 students was obtained. Data was collected through interviews, written tests, performance and documentation. Data were analyzed using Two Way ANOVA. The results of the study based on the analysis of tests of between-subjects effects showed a significance value of 0.000 on the Model factor < from the significance level of 0.05. Thus, the SAVI learning model has a significant effect on improving vocabulary acquisition and writing skills. Learners easily recognize, understand meaning, so it is easier to explore ideas, develop paragraphs, and compose coherent and meaningful writing.*

**Keywords:** SAVI Learning Model, Vocabulary Mastery, Writing Skills

## Pendahuluan

Peserta didik harus mahir dalam empat keterampilan bahasa yakni berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Menurut Munawarah & Zulkifli (2021), meskipun keempat keterampilan tersebut pada dasarnya saling berhubungan,

keterampilan terakhir yang menuntut kemampuan kognitif peserta didik adalah menulis. Sehingga menurut Erdoğan (2019), keterampilan menulis sangat penting untuk diajarkan secara mendalam kepada peserta didik sebab sangat berkaitan dengan proses pembelajaran dan berpikir kreatif.

Endang (2022) menjelaskan bahwa dengan menulis peserta didik akan mampu menyampaikan ide, pikiran, perasaan, serta informasi melalui tulisan. Namun hal itu berbanding terbalik dengan kondisi saat ini, dimana pembelajaran menulis sangat kurang diminati khususnya oleh peserta didik di tingkat sekolah dasar karena kurangnya minat dan latihan terhadap menulis itu sendiri, dan hal itu juga diperparah oleh penerapan model pembelajaran menulis yang rata-rata masih bersifat satu arah (Mirnawati & Firman, 2019). Terkait hal ini, peneliti saat observasi pendahuluan menemukan fakta permasalahan pembelajaran menulis di kelas, seperti: materi pembelajaran menulis cenderung kurang mendapatkan waktu yang proposional dan guru masih sering terjebak pada pembelajaran yang lebih memfokuskan pada penguasaan materi hafalan daripada praktik menulis. Sehingga tidak mengherankan jika saat ini mayoritas peserta didik masih memiliki anggapan bahwa kemampuan berbahasa secara tertulis lebih rumit jika dibandingkan dengan kemampuan berbahasa secara lisan.

Berdasarkan hasil observasi data dokumentasi yang ada di sekolah dasar Kecamatan Pilangkenceng, peneliti menemukan fakta bahwa rata-rata nilai peserta didik fase C kelas V pada aspek keterampilan menulis masih sangat kurang memuaskan yaitu kurang dari 65. Sedangkan, Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan oleh satuan pendidikan yaitu minimal 75. Dalam wawancara, guru kelas V menyampaikan bahwa kecenderungan rendahnya nilai pada aspek keterampilan menulis dikenakan minimnya kemampuan mereka untuk mengembangkan ide atau gagasan berdasarkan rendahnya tingkat penguasaan kosakata yang dimiliki, sehingga karya tulisan mereka belum sesuai dengan yang diharapkan.

Dari sini, tingkat penguasaan kosakata ternyata menjadi salah satu tantangan terbesar bagi peserta didik. Peneliti menemukan fakta bahwa masih banyak peserta didik fase C kelas V mengalami kesulitan yang berbeda-beda dalam hal penguasaan kosakata, antara lain: dalam hal pengucapan, pengejaan, menghafal suku kata yang panjang dan memahami arti kata. Sehingga rendahnya tingkat penguasaan kosakata ini, juga mengakibatkan kesulitannya peserta didik dalam praktik menulis di kelas. Terlihat saat observasi bahwa hasil karya tulisan peserta didik masih kurang rapi dan koheren, paragrafnya masih belum tertata dengan baik, dan tulisannya hanya terdiri dari frasa-frasa yang terputus-putus, gaya penulisan yang kurang baik, dan banyak dialek daerah.

Guru kelas V di Kecamatan Pilangkenceng juga mengaku bahwa pembelajaran keterampilan menulis hanya diajarkan dengan menggunakan model *direct instruction* yang bersifat *teacher center*, dimana informasi yang masuk hanya bersumber dari guru saja kepada peserta didik (Gil-Arias et al., 2021). Peneliti menduga bahwa penerapan pembelajaran yang kurang tepat kepada peserta didik tanpa memberikan inovasi model pembelajaran lain di dalamnya, telah menimbulkan rasa bosan bagi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran menulis di kelas. Tentunya upaya yang dilakukan oleh guru selama ini untuk meningkatkan keterampilan menulis, belumlah maksimal dan tidak mampu menunjukkan dampak yang signifikan.

Melihat data empiris permasalahan yang terjadi, teridentifikasi bahwa penyebab rendahnya keterampilan menulis peserta didik fase C kelas V di Kecamatan Pilangkenceng disebabkan oleh kurangnya penguasaan kosakata mereka, dimana hal ini juga sebagai akibat dari kurang tepatnya penggunaan model pada saat pembelajaran

menulis. Pembelajaran *direct instruction* tidak memberi peluang peran aktif peserta didik bahkan lebih bersikap pasif dan mengakibatkan pembelajaran kurang berhasil (Gil-Arias et al., 2021). Atas dasar temuan permasalahan diatas, peneliti berinisiatif untuk melakukan sebuah penelitian eksperimen melalui pemberian inovasi atau model pembelajaran yang menarik dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Pada dasarnya upaya meningkatkan penguasaan kosakata dan keterampilan menulis peserta didik sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan menerapkan berbagai model pembelajaran dan telah terbukti berhasil. Seperti pada upaya peningkatan penguasaan kosakata, telah berhasil dilakukan oleh Pertiwi et al., (2021) dalam penelitiannya melalui model pembelajaran *story telling* dan juga penelitian yang dilakukan oleh Dewati (2020) dengan metode pembelajaran *word square*. Sedangkan terkait upaya peningkatan keterampilan menulis, telah berhasil dilakukan oleh Putra et al., (2021) dengan model pembelajaran *quantum* dan oleh Darmiati (2021) melalui model *Contextual Teaching And Learning (CTL)*. Penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa sebenarnya banyak model pembelajaran yang dapat dipraktikkan dalam meningkatkan penguasaan kosakata dan keterampilan menulis, namun sebagai tenaga pendidik juga harus sadar bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling sempurna, memiliki kelamahan dan kelebihan tersendiri. Suatu model pembelajaran akan bisa menjadi efektif dalam keadaan dan situasi tertentu maupun juga sebaliknya, sehingga sebagai seorang pendidik harus bijak untuk memilih model pembelajaran yang tepat (Fikri, 2017).

Dalam konteks penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa inovasi atau model pembelajaran yang menarik dan tepat untuk meningkatkan penguasaan kosakata dan keterampilan menulis ialah *Somatic, auditory, visual, intelektual (SAVI)*. Asumsinya, peserta didik pada jenjang fase C kelas V sudah mampu mengoptimalkan semua kemampuan dan inderanya untuk memahami fenomena tertentu, sehingga mereka akan mampu mengeluarkan gagasan dan pikirannya karena pada model pembelajaran SAVI akan ditekankan pada pemanfaatan semua alat indra yang dimiliki peserta didik (Wulandari et al., 2021a).

Model pembelajaran SAVI digunakan sebagai solusi untuk mengatasi masalah peserta didik karena model ini memiliki beberapa kelebihan, termasuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan psikomotorik peserta didik, meningkatkan lingkungan belajar yang lebih menarik, serta mampu membangkitkan kecerdasan yang terintegrasi (Nurhasanah et al., 2024a). Hal ini juga seperti yang disampaikan oleh Hartati & Sismulyasih (2017) bahwa untuk lebih memperluas jangkauan pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan meningkatkan kolaborasi, serta aktivitas peserta didik, maka digunakanlah model pembelajaran SAVI.

Kebaharuan penelitian ini, antara lain: 1). Pada variabel yang mempengaruhi, dalam meningkatkan penguasaan kosakata, penelitian terdahulu menggunakan model pembelajaran *story telling* dan *word square* dan dalam peningkatan keterampilan menulis menggunakan model pembelajaran *quantum* dan *contextual teaching and learning* sedangkan pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran SAVI; 2) Pada mata pelajaran, penelitian terdahulu dilakukan pada pelajaran bahasa inggris, bahasa jawa, dan bahasa jepang, sedangkan penelitian ini pada pelajaran bahasa indonesia; dan 3) Desain penelitian, penelitian terdahulu menggunakan *one group pretest-posttest design* dan *pre experimental*, sedangkan peneliti ini memakai eksperimen faktoral. Penelitian terdahulu dan penelitian ini, sama-sama untuk meningkatkan penguasaan kosakata dan keterampilan menulis peserta didik.

## Metode

Peneliti menggunakan metodologi kuantitatif dan desain *quasi eksperimental* jenis *nonequivalent control group design*, yakni sampel yang diambil dari populasi tertentu diuji terlebih dahulu (*pretest*) sebelum diberikan *treatment*, baru kemudian sampel diberikan *posttest* untuk mengukur pengaruh *treatment* (Bulus, 2021). *Treatment* untuk kelas eksperimen melalui pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI)*, dan *treatment* bagi kelas kontrol dengan model *Direct Instruction (DI)*. Sugiyono (2019) menggambarkan penelitian *nonequivalent control group design* sebagai berikut:

Tabel 1. Skema *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	0 <sub>1</sub>	SAVI	0 <sub>2</sub>
Kontrol	0 <sub>3</sub>	DI	0 <sub>4</sub>

Keterangan: 0<sub>1</sub> ialah hasil *pretest* kelas eksperimen, 0<sub>2</sub> ialah hasil *posttest* kelas eksperimen (SAVI), 0<sub>3</sub> ialah hasil *pretest* kelas kontrol, dan 0<sub>4</sub> ialah hasil *posttest* kelas kontrol (DI).

Seluruh peserta didik kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Pilangkenceng adalah populasi penelitian ini. Sedangkan, sampel diambil secara *probability sampling* jenis *cluster random sampling*, dimana peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel (Rahman, 2023). Sehingga didapatkanlah sampel sebanyak 132 peserta didik kelas V di SDN Muneng, SDN Pulerejo 03, SDN Kedungbanteng 02 (sebagai kelas eksperimen), SDN Kerebet 01, SDN Kerebet 02, SDN Pilangkenceng 1 (sebagai kelas kontrol), dan SDN Bulu 02 (sebagai kelas uji coba).

Teknik dokumentasi, wawancara, observasi, unjuk kerja dan tes tertulis digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian berupa tes subjektif sebanyak 24 item soal untuk penguasaan kosakata, dan instrumen berupa unjuk kerja untuk mengukur keterampilan menulis dimana peserta didik diberikan perintah untuk menulis karangan berdasarkan pengalaman yang pernah mereka alami. Validitas instrumen tes tulis dihitung melalui rumus kolerasi *product moment*, sedangkan uji reabilitas dihitung dengan dengan *alfa cronbach*.

Analisis data uji beda rata-rata atau uji hipotesis menggunakan uji-t (t-test). Kemudian, uji normalitas dihitung menggunakan program *SPSS for Windows* dengan metode *Shapiro-Wilk* pada besaran nilai *asympt.sig (2 - tailed)* dan nilai  $\alpha$  (0,05). Uji homogenitas menggunakan uji *univariate*, apabila nilai *p value sig.* lebih besar dari 0,05 maka H<sub>1</sub> akan diterima dan dapat disintesis bahwa varian seluruh variabel dapat dikatakan homogen (Sugiyono, 2019). Kemudian uji hipotesis secara inferensial dengan teknik *Two Way ANOVA* dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Tabel 2. Desain Analisis *Two Way ANOVA*

Model Subjek	Model SAVI (A.1)	Model <i>Direct Instruction</i> (A.2)
Penguasaan Kosakata (B.1)	A1.B1	A2.B1
Keterampilan Menulis (B.2)	A1.B2	A2.B2

A1.B1 ialah penguasaan kosakata diajarkan melalui Model *SAVI*, A1.B2 ialah keterampilan menulis yang diajarkan melalui Model *SAVI*, A2.B1 ialah penguasaan kosakata yang diajarkan melalui Model *Direct Instruction*, dan A2.B2 ialah keterampilan menulis yang diajarkan melalui Model *Direct Instruction*.

## Hasil

### Uji Instrument

Untuk validitas tes penguasaan kosakata dilakukan dengan meminta validasi dari ahli untuk memvalidasi dari segi isi dan konstruksi atau tata bahasa dalam bentuk tes berupa soal uraian. Sedangkan untuk validitas instrumen unjuk kerja keterampilan menulis dilakukan dengan meminta validasi dari ahli (dosen) untuk memvalidasi dari segi konstruksi, isi dan bahasa dalam bentuk lembar kegiatan peserta didik dan lembar pengamatan.

Setelah mendapat validasi dari ahli, soal diujicobakan kepada kelas uji coba di SDN Bulu 02. Pengukuran validitas instrumen menggunakan program *SPSS for Windows* dengan uji kolerasi *pearson product moment*. Berdasarkan perhitungan uji validitas, dari total 30 item pertanyaan terdapat 6 item tidak memenuhi kriteria validitas yaitu item nomor 2, 8, 9, 12, 14, dan 19 karena hasil  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  (dengan signifikan 5%, dimana  $r_{tabel}$  adalah 0,3739). Sedangkan 24 item soal lainnya telah memenuhi kriteria validitas karena 24 item soal memperoleh hasil  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  (dengan signifikan 5%,  $r_{tabel}$  adalah 0,3739).

Kemudian, setelah dilakukan validitas instrumen penelitian diatas selanjutnya ke-24 item soal dilakukan uji reabilitas berdasarkan perhitungan *SPSS for Windows* dengan rumus *Alfa Cronbach*. Hasil uji sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.884	24

Hasil *cronbach's alpha* menunjukkan angka sebesar 0.884, hal ini berarti bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi dan baik. Sehingga item-item soal dalam instrumen penelitian ini konsisten dalam mengukur konsep yang sama dan hasilnya dapat dipercaya.

Setelah melakukan uji validitas dan reabilitas, peneliti melanjutkan dengan uji tingkat kesukaran soal dengan menggunakan program *SPSS for Windows*. Hasil perhitungan tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Penelitian

	Item-Total Statistics			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	15.29	27.397	.395	.881
P03	15.25	27.454	.399	.881
P04	15.86	27.979	.454	.880
P05	15.50	27.667	.312	.884
P06	15.54	25.888	.673	.873
P07	15.61	27.507	.361	.883
P10	15.21	27.138	.492	.879
P11	15.11	27.062	.648	.876
P13	15.46	27.073	.426	.881
P15	15.04	28.332	.426	.881
P16	15.18	26.226	.745	.872
P17	15.14	27.238	.541	.878
P18	15.18	27.856	.354	.882
P20	15.46	26.702	.500	.878
P21	15.29	27.249	.426	.881
P22	15.21	26.767	.576	.876
P23	15.21	26.767	.576	.876
P24	15.61	27.433	.376	.882
P25	15.25	27.306	.431	.880
P26	15.32	27.189	.425	.881
P27	15.07	28.143	.404	.881
P28	15.18	27.856	.354	.882
P29	15.07	28.143	.404	.881
P30	15.14	27.164	.560	.877

Jika melihat hasil perhitungan diatas, Uji tingkat kesukaran terhadap 24 item soal yang telah memenuhi kriteria validitas diatas terlihat seluruh 24 item soal berada pada rentang  $0,31 < r_{11} < 0,70$ . Hal ini berarti item soal memiliki Kategori Sedang, sehingga seluruh item soal cukup baik untuk digunakan karena soal tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah.

### Deskripsi Data Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Pengukuran instrumen penelitian, didapatkan hasil data nilai *pretest* dan *posttest* dari variabel penguasaan kosakata dan variabel keterampilan menulis, baik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Pertama*, hasil *pretest* dan *posttest* penguasaan kosakata pada masing-masing kelas dapat dilihat pada Tabel 5:

Tabel 5. Statistik Deskripsi Penguasaan Kosatakata

	Statistics		Statistics	
	Kosakata Pretest Kontrol	Kosakata Posttest Kontrol	Kosakata Pretest Eksperimen	Kosakata Posttest Eksperimen
N	Valid	52	52	52
	Missing	0	0	0
Mean		6.10	7.67	13.88
Median		6.00	8.00	14.00
Mode		7	8	11 <sup>a</sup>
Std. Deviation		1.973	2.194	3.091
Variance		3.893	4.813	9.555
Range		8	9	12
Minimum		2	3	8
Maximum		10	12	20

Hasil *pretest* penguasaan kosakata peserta didik pada kelas kontrol menunjukkan nilai *mean* sebesar 6,10 dengan nilai *minimum* 2 dan nilai *maximum* 10 dengan standar deviasi 1,973. Sedangkan, hasil *posttest* menunjukkan nilai *mean* sebesar 7,67 dengan nilai *minimum* 3 dan nilai *maximum* 12 dengan standar deviasi 2,194. Kemudian, untuk hasil *pretest* penguasaan kosakata peserta didik pada kelas eksperimen diperoleh nilai *mean* sebesar 13,88 dengan nilai *minimum* 8 dan nilai *maximum* 20 dengan standar deviasi 3,091. Sedangkan, hasil *posttest* menunjukkan nilai *mean* sebesar 17,95 dengan nilai *minimum* 12 dan nilai *maximum* 24 dengan standar deviasi 3,236.

Data frekuensi dari nilai *pretest* dan *posttest* masing-masing kelas diatas dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 6. Distribusi Hasil *Pretest* dan *Pretest* Penguasaan Kosakata Kelas Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Kurang	48	92.3	92.3	92.3
	Kurang	4	7.7	7.7	100.0
	Total	52	100.0	100.0	
Valid	Sangat Kurang	3	5.8	5.8	5.8
	Kurang	21	40.4	40.4	46.2
	Cukup	11	21.2	21.2	67.3
	Baik	15	28.8	28.8	96.2
	Sangat Baik	2	3.8	3.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil *pretest* penguasaan kosakata peserta didik pada kelas kontrol menunjukkan bahwa peserta didik dengan hasil pada interval skor  $\leq 40$  dengan kategori Sangat Kurang sebesar 92,3%. Hasil pada interval skor 40,10-54,90 kategori Kurang sebesar 7.7 %. Kemudian, untuk hasil *posttest* penguasaan kosakata peserta didik pada kelas kontrol menunjukkan bahwa peserta didik dengan hasil pada interval skor  $\leq 40$  kategori Sangat Kurang sebesar 5,8 %. Hasil pada interval skor 40,10-54,90 dengan kategori Kurang sebesar 40.4 %. Hasil pada interval skor 55,00-64,90 dengan kategori Cukup sebesar 21.2 %. Hasil pada interval skor 65.00-79,90 dengan kategori Baik sebesar 28.8 %. Dan yang terakhir, hasil pada interval skor  $> 95$  kategori Sangat Baik hanya sebesar 3.8 %.

Tabel 7. Distribusi Hasil *Pretest* dan *Posttest* Penguasaan Kosakata Kelas Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Kurang	41	78.8	78.8	78.8
	Kurang	11	21.2	21.2	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

**Kosakata Posttest Eksperimen**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	5	9.6	9.6	9.6
	Cukup	7	13.5	13.5	23.1
	Baik	23	44.2	44.2	67.3
	Sangat Baik	11	21.2	21.2	88.5
	Istimewa	6	11.5	11.5	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil *pretest* penguasaan kosakata peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan peserta didik dengan hasil pada interval skor  $\leq 40$  dengan kategori Sangat Kurang sebesar 78,8 %. Hasil pada interval skor 40,10-54,90 dengan kategori Kurang sebesar 21.2 %. Kemudian, untuk hasil *posttest* penguasaan kosakata peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa peserta didik dengan hasil pada interval skor  $< 40$  dengan kategori Sangat Kurang sebesar 9,6 %. Hasil pada interval skor 40,10-54,90 dengan kategori Kurang sebesar 13.5 %. Hasil pada interval skor 55,00-64,90 dengan kategori Cukup sebesar 44.2 %. Hasil pada interval skor 65.00-79,90 kategori Baik sebesar 21.5 %. Dan yang terakhir, hasil pada interval skor  $> 95$  kategori Sangat Baik sebesar 11.5 %.

*Kedua*, untuk hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis pada masing-masing kelas dapat dilihat pada Tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8. Statistik Deskripsi Keterampilan Menulis

Statistics		Statistics			
		Menulis Pretest Kontrol	Menulis Posttest Kontrol	Menulis Pretest Eksperimen	Menulis Posttest Eksperimen
N	Valid	52	52	52	52
	Missing	0	0	0	0
Mean		42.17	48.23	50.79	63.56
Median		41.50	48.00	49.50	64.00
Mode		33 <sup>a</sup>	39 <sup>a</sup>	45 <sup>a</sup>	64
Std. Deviation		7.771	11.342	9.264	13.675
Variance		60.381	128.652	85.817	186.997
Range		32	47	45	67
Minimum		25	26	31	33
Maximum		57	73	76	100

Hasil *pretest* keterampilan menulis peserta didik pada kelas kontrol menunjukkan nilai *mean* sebesar 42,17 dengan nilai *minimum* 25 dan nilai *maximum* 57 dengan standar deviasi 7,771. Sedangkan, hasil nilai *posttest* menunjukkan nilai *mean* sebesar 48,23 dengan nilai *minimum* 26 dan nilai *maximum* 73 dengan standar deviasi 11,342. Kemudian, hasil *pretest* keterampilan menulis peserta didik pada kelas Eksperimen menunjukkan nilai *mean* sebesar 50,79 dengan nilai *minimum* 31 dan nilai *maximum* 76 dengan standar deviasi 9,264. Sedangkan, hasil nilai *posttest* menunjukkan nilai *mean* sebesar 63,56 dengan nilai *minimum* 33 dan nilai *maximum* 100 dengan standar deviasi 13,675.

Data frekuensi dari nilai *pretest* dan *posttest* diatas, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Distribusi Hasil *Pretest* dan *Pretest* Keterampilan Menulis Kelas Kontrol

<b>Menulis Pretest Kontrol</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Kurang	9	17.3	17.3	17.3
	Kurang	33	63.5	63.5	80.8
	Cukup	10	19.2	19.2	100.0

  

<b>Menulis Posttest Kontrol</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Kurang	4	7.7	7.7	7.7
	Kurang	27	51.9	51.9	59.6
	Cukup	17	32.7	32.7	92.3
	Baik	4	7.7	7.7	100.0
Total		52	100.0	100.0	

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa hasil *pretest* keterampilan menulis peserta didik pada kelas kontrol menunjukkan bahwa peserta didik dengan hasil pada interval skor  $\leq 33$  kategori Sangat Kurang sebesar 17,3 %. Hasil pada interval skor 34-50 kategori Kurang sebesar 63.5 %. Dan, hasil pada interval skor 51-67 dengan kategori Cukup sebesar 19.2 %. Kemudian, untuk hasil *posttest* keterampilan menulis peserta didik pada kelas kontrol menunjukkan bahwa peserta didik dengan hasil pada interval skor  $< 33$  dengan kategori Sangat Kurang sebesar 7,7 %. Hasil pada interval skor 34-50 dengan kategori Kurang sebesar 51.9 %. Hasil pada interval skor 51-67 dengan kategori Cukup sebesar 32.7 %. Hasil pada interval skor 68-83 dengan kategori Terampil sebesar 7.7%.

Tabel 10. Distribusi Hasil *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis kelas Eksperimen

<b>Menulis Pretest Eksperimen</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Kurang	2	3.8	3.8	3.8
	Kurang	25	48.1	48.1	51.9
	Cukup	24	46.2	46.2	98.1
	Baik	1	1.9	1.9	100.0

  

<b>Menulis Posttest Eksperimen</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Kurang	1	1.9	1.9	1.9
	Kurang	7	13.5	13.5	15.4
	Cukup	23	44.2	44.2	59.6
	Baik	17	32.7	32.7	92.3
	Sangat Baik	4	7.7	7.7	100.0
	Total		52	100.0	100.0

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa hasil *pretest* keterampilan menulis peserta didik pada kelas Eksperimen menunjukkan bahwa peserta didik dengan hasil pada interval skor  $\leq 33$  dengan kategori Sangat Kurang sebesar 3,8 %. Hasil pada interval skor 34-50 kategori Kurang sebesar 48.1 %. Hasil pada interval skor 51-67 dengan kategori Cukup sebesar 46.2 %. Dan, hasil pada interval skor 68-83 dengan kategori Terampil sebesar 1.9 %. Kemudian, untuk hasil *posttest* keterampilan menulis peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan

bahwa peserta didik dengan hasil pada interval skor < 33 dengan kategori Sangat Kurang sebesar 1,9 %. Hasil pada interval skor 34-50 dengan kategori Kurang sebesar 13.5 %. Hasil pada interval skor 51-67 dengan kategori Cukup sebesar 44.2 %. Hasil pada interval skor 68-83 dengan kategori Terampil sebesar 32.7 %. Dan yang terakhir, hasil pada interval skor > 84 dengan kategori Sangat Terampil sebesar 7.7 %.

### Uji Persyaratan (Uji Normalitas, Uji Homogenitas)

Uji prasyarat dilakukan sebelum melanjutkan ke uji hipotesis. Uji normalitas menggunakan *SPSS for Windows* dengan uji *Shapiro-Wilk*:

Tabel 11. Uji Normalitas *Pretest* Penguasaan Kosakata

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kosakata <i>Pretest</i> Kontrol	.131	52	.026	.962	52	.091
Kosakata <i>Pretest</i> Eksperimen	.113	52	.094	.967	52	.160

a. Lilliefors Significance Correction

Data *pretest* penguasaan kosakata kelas kontrol diatas memiliki nilai signifikansi sebesar 0.091, dan di kelas eksperimen sebesar 0.160. Masing-masing kelas memiliki nilai > 0.05, sehingga data *pretest* penguasaan kosakata di kedua kelas berdistribusi normal.

Tabel 12. Uji Normalitas *Pretest* Keterampilan Menulis

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Menulis <i>Pretest</i> Kontrol	.091	52	.200*	.973	52	.275
Menulis <i>Pretest</i> Eksperimen	.077	52	.200*	.990	52	.926

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Data *pretest* keterampilan menulis di kelas kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0.275, dan di kelas eksperimen sebesar 0.926. Masing-masing memiliki nilai > 0.05, sehingga data *pretest* keterampilan menulis di kedua kelas berdistribusi normal.

Tabel 13. Uji Normalitas *Posttest* Penguasaan Kosakata

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kosakata <i>Posttest</i> Kontrol	.098	52	.200*	.972	52	.262
Kosakata <i>Posttest</i> Eksperimen	.087	52	.200*	.969	52	.186

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Data *posttest* penguasaan kosakata di kelas kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0.262, dan di kelas eksperimen sebesar 0.186. Masing-masing kelas memiliki nilai > 0.05, sehingga data *posttest* penguasaan kosakata di kedua kelas berdistribusi normal.

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas *Posttest* Keterampilan Menulis

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Menulis <i>Posttest</i> Kontrol	.081	52	.200*	.976	52	.382
Menulis <i>Posttest</i> Eksperimen	.064	52	.200*	.993	52	.990

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Data *posttest* keterampilan menulis di kelas kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0.382, dan di kelas eksperimen sebesar 0.990. Masing-masing kelas memiliki nilai > 0.05, sehingga data *posttest* keterampilan menulis di kedua kelas berdistribusi normal.

Kemudian uji homogenitas menggunakan juga menggunakan *SPSS for Windows*, dimana uji ini memakai *uji levene*, dengan hasil:

Tabel 15 Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol

		Tests of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kosakata Pretest Kontrol	Based on Mean	.056	2	49	.946
	Based on Median	.032	2	49	.969
	Based on Median and with adjusted df	.032	2	46.402	.969
	Based on trimmed mean	.052	2	49	.950
Kosakata <i>Posttest</i> Kontrol	Based on Mean	.616	2	49	.544
	Based on Median	.701	2	49	.501
	Based on Median and with adjusted df	.701	2	47.978	.501
	Based on trimmed mean	.720	2	49	.492
Menulis Pretest Kontrol	Based on Mean	1.406	2	49	.255
	Based on Median	.751	2	49	.477
	Based on Median and with adjusted df	.751	2	44.246	.478
	Based on trimmed mean	1.381	2	49	.261
Menulis <i>Posttest</i> Kontrol	Based on Mean	1.324	2	49	.275
	Based on Median	.976	2	49	.384
	Based on Median and with adjusted df	.976	2	42.970	.385
	Based on trimmed mean	1.321	2	49	.276

Hasil uji *Levene* diatas menunjukkan seluruh variabel, baik *pretest* maupun *posttest* untuk penguasaan kosakata dan keterampilan menulis pada kelas kontrol memiliki nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0.05. Berarti data telah memenuhi asumsi homogenitas varians.

Tabel 16. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen

		Tests of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kosakata Pretest Eksperimen	Based on Mean	1.042	2	49	.360
	Based on Median	.919	2	49	.406
	Based on Median and with adjusted df	.919	2	41.842	.407
	Based on trimmed mean	1.052	2	49	.357
Kosakata <i>Posttest</i> Eksperimen	Based on Mean	1.486	2	49	.236
	Based on Median	1.276	2	49	.288
	Based on Median and with adjusted df	1.276	2	47.339	.288
	Based on trimmed mean	1.490	2	49	.235
Menulis Pretest Eksperimen	Based on Mean	.017	2	49	.983
	Based on Median	.031	2	49	.969
	Based on Median and with adjusted df	.031	2	45.912	.969
	Based on trimmed mean	.027	2	49	.974
Menulis <i>Posttest</i> Eksperimen	Based on Mean	.354	2	49	.703
	Based on Median	.332	2	49	.719
	Based on Median and with adjusted df	.332	2	47.451	.719
	Based on trimmed mean	.355	2	49	.703

Hasil uji *Levene* diatas menunjukkan seluruh variabel, baik *pretest* maupun *posttest* untuk kemampuan kosakata dan keterampilan menulis pada kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0.05, yang berarti bahwa data telah memenuhi asumsi homogenitas varians.

### Uji Hipotesis

Setelah memenuhi uji persyaratan, peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis *Two Way ANOVA*, dengan hasil:

Tabel 17. Analisis Hasil *Pretest*

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: PRETEST

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	72747.514 <sup>a</sup>	3	24249.171	607.574	.000
Intercept	165827.543	1	165827.543	4154.883	.000
MODEL	3498.120	1	3498.120	87.647	.000
SUBJEK	69240.505	1	69240.505	1734.852	.000
MODEL * SUBJEK	8.889	1	8.889	.223	.637
Error	8141.942	204	39.911		
Total	246717.000	208			
Corrected Total	80889.457	207			

a. R Squared = .899 (Adjusted R Squared = .898)

Hasil analisis pretest diatas menunjukkan bahwa Model maupun Subjek secara signifikan memengaruhi nilai *pretest* karena nilai signifikansi sebesar 0.000. Artinya, terdapat perbedaan nilai *pretest* secara nyata berdasarkan Model dan juga perbedaan antar Subjek. Namun, interaksi antara Model dan Subjek tidak signifikan ( $p = 0.637$ ), dapat diketahui bahwa pengaruh Model terhadap nilai *pretest* tidak tergantung pada Subjek tertentu.

Tabel 18. Analisis Hasil *Posttest*

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: POSTTEST

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	105352.250 <sup>a</sup>	3	35117.417	424.470	.000
Intercept	245506.327	1	245506.327	2967.473	.000
MODEL	8529.923	1	8529.923	103.102	.000
SUBJEK	96492.308	1	96492.308	1166.317	.000
MODEL * SUBJEK	330.019	1	330.019	3.989	.047
Error	16877.423	204	82.732		
Total	367736.000	208			
Corrected Total	122229.673	207			

a. R Squared = .862 (Adjusted R Squared = .860)

Analisis *posttests* menunjukkan Model dan Subjek secara signifikan memengaruhi nilai *Posttest* kerana nilai signifikansi sebesar 0.000. Artinya, terdapat perbedaan yang bermakna dalam nilai *posttest* berdasarkan Model yang digunakan dan antar Subjek. Selain itu, interaksi antara Model dan Subjek juga signifikan yakni ( $p = 0.047$ ), yang

menunjukkan bahwa pengaruh Model terhadap nilai *Posttest* bergantung pada Subjek tertentu.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis *Tests of Between-Subjects Effects*, diketahui bahwa Model Pembelajaran yang diterapkan sama-sama memberikan pengaruh terhadap hasil *posttest* penguasaan kosakata peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0.000 pada faktor Model < dari taraf signifikansi 0.05. Setelah dilakukan uji komparasi rerata antar baris dapat diketahui bahwa penguasaan kosakata peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual dan Intellectual (SAVI)* lebih baik daripada yang diajar dengan model pembelajaran *Direct Instruction (DI)*. Sintaks model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual dan Intellectual (SAVI)* meliputi: motivasi dan apersepsi, penyajian materi secara visual, demonstrasi dan aktivitas fisik, diskusi dan tanya jawab, latihan terstruktur pemecahan masalah, refleksi dan evaluasi (Jufri et al., 2023a). Sedangkan, indikator dari penguasaan kosakata meliputi: pemahaman arti kosakata, penggunaan kata dalam kalimat, pelafalan atau ejaan kosakata, penguasaan sinonim antonim dan penggunaan dalam teks (Robiansyah et al., 2023). Terkait hal ini dapat peneliti jelaskan dan bahas sebagai berikut:

Pada indikator motivasi dan apersepsi, model pembelajaran *SAVI* dapat menumbuhkan minat peserta didik sehingga mereka lebih mudah menyerap kata baru dan mengaitkannya dengan konteks nyata. Menurut Siregar et al., (2021), hal ini karena model pembelajaran *SAVI* telah melibatkan seluruh indra dan berbagai jenis aktivitas, sehingga dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami, mengingat, dan menggunakan kosakata baru. Selain itu, Nisa et al., (2023) juga menjelaskan bahwa pada tahap motivasi dan apersepsi dalam pembelajaran ini, guru juga mampu membangkitkan minat peserta didik dan mengaitkan materi baru dengan pengetahuan yang sudah peserta didik miliki.

Pada indikator penyajian motivasi visual, model pembelajaran *SAVI* mampu membantu memperkuat ingatan peserta didik terhadap bentuk dan makna kata, serta dapat mengaitkan dengan pengalaman peserta didik sehari-hari. Menurut Ali et al., (2023) hal itu karena pada model pembelajaran *SAVI* menggabungkan berbagai gaya belajar termasuk visual, sehingga mampu untuk memaksimalkan pemahaman dan retensi informasi pada peserta didik. Selain itu, menurut Ashari et al., (2024) bahwa peserta didik yang belajar melalui gambar, video, atau melakukan presentasi visual, dapat membantu mereka untuk mengasosiasikan kata-kata dengan representasi visualnya, serta memperkuat ingatannya.

Pada indikator penyajian demonstrasi dan aktivitas fisik, melalui model pembelajaran model pembelajaran *SAVI* dapat membantu peserta didik melakukan aktivitas fisik yang dapat menguatkan memori motorik terhadap kata yang dipelajari, terutama kata kerja atau kosakata konkret. Terkait hal ini, Kusmayuda et al., (2023) menjelaskan bahwa model pembelajaran model pembelajaran *SAVI* memang dirancang untuk membantu peserta didik belajar dengan melibatkan berbagai aspek, termasuk aktivitas fisik sehingga dapat memperkuat memori motorik terhadap kata-kata, terutama kata kerja atau kosakata konkret. Lebih lanjut menurut Gunafin, (2016) bahwa melalui aktivitas fisik, peserta didik dapat merasakan langsung makna dari kata-kata yang dipelajari, terutama kosakata yang berkaitan dengan tindakan (kata kerja) atau benda-benda konkret.

Pada indikator menjelaskan makna kosakata, melalui model pembelajaran model pembelajaran *SAVI* dapat membantu interaksi verbal dan memperkaya pemahaman

peserta didik melalui praktik langsung penggunaan kata dan memperluas makna melalui berbagai sudut pandang. Menurut Qodarsih et al., (2023) bahwa pada kegiatan diskusi dan tanya jawab pada pembelajaran mampu melatih kemampuan berpikir kritis, analisis, dan pemahaman konsep. Hal ini juga disampaikan oleh Sanulita et al., (2024) dalam bukunya bahwa diskusi dan tanya jawab secara alami melibatkan indra pendengaran, dimana peserta didik belajar mendengar penjelasan, pertanyaan, dan tanggapan dari guru dan teman sekelas, tentunya hal ini membantu peserta didik memahami makna kosakata yang diucapkan, membedakan nuansa makna, dan menggunakan kosakata dalam konteks percakapan.

Pada indikator menggunakan kosakata dalam kalimat, melalui model pembelajaran model pembelajaran SAVI dapat mendorong peserta didik mengaplikasikan kosakata dalam konteks tertulis atau *problem solving*, memperkuat dimensi intelektual dalam penguasaan kosakata. Pada indikator evaluasi peserta didik dapat bersama-sama mengevaluasi hasil akhir penguasaan kosakata, sekaligus memperkuat retensi kosakata melalui kegiatan aktif pelafalan dan penugasan (Jufri et al., 2023).

Model pembelajaran model pembelajaran SAVI telah mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, dan berkontribusi pada kemampuan peserta didik dalam menentukan sinonim dan antonim, serta dalam memahami berbagai nuansa makna kata. Terkait hal ini, Limat et al., (2024) menyebutkan bahwa dalam pembelajaran model pembelajaran SAVI melibatkan penggunaan berbagai indra dan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga mampu membantu peserta didik dalam memahami berbagai nuansa makna kata, termasuk menentukan sinonim dan antonim. Menurutnya, ketika peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran yang aktif dan menyeluruh, mereka akan lebih memahami hubungan antara kata-kata. Menurut Alfiani (2016), peserta didik juga dapat lebih mudah mengidentifikasi sinonim (kata-kata yang memiliki makna serupa) dan antonim (kata-kata yang memiliki makna berlawanan). Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Sintaks model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual* dan *Intellectual (SAVI)* secara langsung dan sinergis memfasilitasi semua indikator penguasaan kosakata, mulai dari pengenalan hingga penggunaan produktif dalam konteks.

Kemudian, berdasarkan hasil analisis *Tests of Between-Subjects Effects*, diketahui bahwa Model Pembelajaran yang diterapkan sama-sama memberikan pengaruh terhadap pada hasil *posttest* keterampilan menulis peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0.000 pada faktor Model < dari taraf signifikansi 0.05. Setelah dilakukan uji komparasi rerata antar baris dapat diketahui bahwa keterampilan menulis peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual* dan *Intellectual (SAVI)* lebih baik daripada yang diajar dengan model pembelajaran *Direct Instruction*. Adapun sintaks model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual* dan *Intellectual (SAVI)* meliputi: motivasi dan apersepsi, penyajian materi secara visual, demonstrasi dan aktivitas fisik, diskusi dan tanya jawab, latihan terstruktur pemecahan masalah, refleksi dan evaluasi (Jufri et al., 2023). Sedangkan indikator keterampilan menulis meliputi mengungkapkan ide secara runtut dan logis, menggunakan kosakata yang tepat, menggunakan struktur kalimat yang benar, menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat, menyusun paragraf yang padu dan koheren, dan menyesuaikan tulisan dengan tujuan atau audiens (Zahra et al., 2025).

Pada indikator mengungkapkan ide secara runtut dan logis, melalui model pembelajaran model pembelajaran SAVI dapat menumbuhkan minat, memancing ide, dan membantu peserta didik menulis sesuai konteks dan tujuan (Hartati & Sismulyasih,

2017b). Hal senada juga diungkapkan oleh Fitriati (2017) bahwa model pembelajaran model pembelajaran SAVI mampu membantu peserta didik untuk mengungkapkan ide secara runtut dan logis dan membantu menulis sesuai konteks. Hal senada juga diungkapkan oleh Rahayu et al., (2019) bahwa pendekatan model pembelajaran SAVI yang holistik dapat membantu peserta didik mengeksplorasi berbagai sudut pandang dan ide-ide baru. Selain itu, model pembelajaran model pembelajaran SAVI juga membantu peserta didik memahami konteks materi pembelajaran dan tujuan penulisan, sehingga tulisan mereka lebih relevan dan efektif (Ramadania & Winda, 2017).

Pada indikator mengungkapkan menggunakan kosakata yang tepat, model pembelajaran SAVI ternyata juga dapat melatih visualisasi sehingga membantu memperkaya kosakata dan memperjelas struktur tulisan serta alur berpikir. Menurut (Nurhasanah et al., 2024b) hal ini karena model pembelajaran model pembelajaran SAVI melibatkan penggunaan seluruh panca indera peserta didik dalam proses pembelajaran, termasuk indera penglihatan yang berperan penting dalam visualisasi. Wulandari et al., (2021) menyebutkan bahwa hal itu karena model pembelajaran model pembelajaran SAVI melibatkan berbagai cara belajar visual yang dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik dan mengartikulusikannya secara lebih efektif. Dengan struktur yang jelas dan pemahaman yang mendalam melalui visualisasi, dapat membantu peserta didik menyusun paragraf yang kohesif dan memiliki keterkaitan antar kalimat (Waruwu et al., 2024).

Pada indikator mengungkapkan menggunakan kosakata yang tepat, model pembelajaran model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan aktivitas fisik membantu menumbuhkan pengalaman konkret yang dapat diolah menjadi ide tulisan. Menurut Suprihatin & Hariyadi, (2021) model pembelajaran SAVI yang melibatkan gerakan tubuh dan pengalaman langsung mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam mengorganisir pemikiran serta menyampaikan ide dengan lebih jelas dan terstruktur. Aktivitas fisik dan pengalaman konkret yang mereka alami akan menjadi sumber inspirasi dan materi yang kaya untuk tulisan mereka.

Pada indikator mengungkapkan menggunakan kosakata yang tepat, model pembelajaran SAVI yaitu diskusi dapat melatih peserta didik berpikir logis dan sistematis dalam menyusun ide serta memperkuat logika tulisan. Menurut Syifa Kamilah Sophian et al., (2025) dengan melibatkan berbagai aspek dalam model pembelajaran SAVI dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi, mengekspresikannya dengan lebih baik, dan menyusun informasi secara sistematis, dan pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan struktur kalimat yang benar, ejaan dan tanda baca yang tepat, serta menyusun paragraf yang padu dan koheren. Diskusi memberikan kesempatan peserta didik belajar menyusun kalimat yang efektif untuk menyampaikan ide mereka, serta menggunakan tanda baca dan ejaan yang tepat (Merinda et al., 2019). Dapat disimpulkan bahwa Sintaks *Somatic, Auditory, Visual dan Intellectual (SAVI)* berpengaruh terhadap indikator keterampilan menulis karena mengintegrasikan pengalaman nyata, aktivitas fisik, interaksi verbal, visualisasi, dan pemikiran reflektif secara terpadu, sehingga menulis tidak hanya menjadi tugas, tetapi proses belajar yang holistik dan menyenangkan.

## **Simpulan**

Model pembelajaran SAVI berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penguasaan kosakata peserta didik. Peserta didik menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dalam mengenali, memahami makna, serta menggunakan kosakata dalam kalimat secara lebih efektif. Dengan pembelajaran SAVI memungkinkan peserta didik

terlibat secara aktif melalui gerakan, pengamatan visual, pendengaran, dan kegiatan intelektual yang mendorong retensi dan pemahaman kata secara lebih mendalam. Model pembelajaran SAVI juga memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis. Melalui kegiatan yang melibatkan fisik, diskusi, visualisasi, dan pemikiran kritis, peserta didik lebih mudah menggali ide, mengembangkan paragraf, serta menyusun tulisan yang koheren dan bermakna. Pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan berbagai gaya belajar membuat mereka lebih percaya diri dan aktif dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Dengan demikian maka, penguasaan kosakata yang baik sangat mendukung peningkatan keterampilan menulis. Melalui penerapan model pembelajaran SAVI, kedua aspek ini dapat ditingkatkan secara bersamaan karena pendekatan ini memberikan stimulus yang merangsang daya ingat, pengolahan bahasa, serta kreativitas peserta didik dalam menyampaikan gagasan secara tertulis.

Saran yang dapat diberikan bagi guru ialah model pembelajaran SAVI dapat menjadi alternatif penerapan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Keterlibatan peserta didik secara somatik, auditorif, visual, dan intelektual mendorong proses belajar menjadi lebih aktif dan bermakna. Guru disarankan untuk mendesain kegiatan belajar yang selaras dengan sintaks model pembelajaran SAVI, termasuk penggunaan media visual, diskusi kelompok, latihan fisik ringan, serta tugas-tugas yang menantang pemikiran kritis siswa. Persiapan yang matang dan kreativitas guru, sangat menentukan keberhasilan implementasi model ini.

## Daftar Pustaka

- Alfiani, D. A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1), 1–15.
- Ali, W. A., Syam, N., & Yulia, Y. (2023). Application of the Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) Learning Model to Increase the Learning Activeness of Elementary School Students in Sidenreng Rappang Regency. *Pinisi Journal of Education*, 3(2), 109–120.
- Ashari, A., Syam, N., & Pasinggi, Y. S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, dan Intelektual) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VI Pada Materi Cara Makhluk Hidup Beradaptasi UPTD SPF SDN 184 Dare Ajue Kabupaten Soppeng. *Maccayya*, 2(1), 1–17.
- Bulus, M. (2021). Sample Size Determination and Optimal Design of Randomized/Non-equivalent Pretest-posttest Control-group Designs. *Adiyaman Üniversitesi Eğitim Bilimleri Dergisi*, 11(1), 48–69. <https://doi.org/10.17984/adyuebd.941434>
- Darmiati. (2021). Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CtL) Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa. *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam*, 11(2), 1–30.
- Dewati, B. (2020). Meningkatkan penguasaan kosakata bahasa inggris siswa dengan metode word square. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(1), 31–35.
- Endang, S. (2022). Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa dalam Meneladani Kehidupan dari Cerita Pendek Melalui Penugasan di Aplikasi LMS. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1367–1376.
- Erdoğan, V. (2019). Integrating 4C Skills of 21st Century into 4 Language Skills in EFL Classes. *International Journal of Education and Research*, 7(11), 113–124.
- Fikri, M. (2017). Konsep Pendidikan Islam; Pendekatan Metode Pengajaran. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 116. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.66>

- Fitriati, I. (2017). Penerapan Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI) Matapelajaran TIK untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa di SMPN 1 Madapangga. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 7(2), 80–84.
- Gil-Arias, A., Harvey, S., García-Herreros, F., González-Villora, S., Práxedes, A., & Moreno, A. (2021). Effect of a hybrid teaching games for understanding/sport education unit on elementary students' self-determined motivation in physical education. *European Physical Education Review*, 27(2), 366–383. <https://doi.org/10.1177/1356336X20950174>
- Gunafin, M. M. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kosakata Kerja Melalui Penggunaan Media Word Bingo Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas V Slb Negeri 3 Jakarta*. Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta.
- Hartati, Dr., & Sismulyasih, N. (2017a). Development of SAVI (Somatic Auditory Visual and Intellectual) Learning Model with Audiovisual to Increase Writing Skill of Elementary Student. *Proceedings of the 9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET 2017)*. <https://doi.org/10.2991/icset-17.2017.176>
- Hartati, Dr., & Sismulyasih, N. (2017b). Development of SAVI (Somatic Auditory Visual and Intellectual) Learning Model with Audiovisual to Increase Writing Skill of Elementary Student. *Proceedings of the 9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET 2017)*. <https://doi.org/10.2991/icset-17.2017.176>
- Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. CV. Ananta Vidya.
- Kusmayuda, I. G. N., Sudiana, I. W., & Widiana, I. W. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berorientasi Keterampilan Proses Sains Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus V Kecamatan Tejakula. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1).
- Limat, Y., Sri Hariani, L., & Mardiana F, R. (2024). Pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 116–124. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v9i1.9944>
- Merinda, M., Zulela, Z., & Marini, A. (2019). Applying SAVI Approach To Improve Exposition Writing Skills In 5th Grade Students of Penabur Christian Elementary School 6. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(6). <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i6.1767>
- Mirnawati, M., & Firman, F. (2019). Penerapan Teknik Clustering Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Pesanten Datuk Sulaiman Palopo. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2(2), 165–177. <https://doi.org/10.30605/jsgp.2.2.2019.1373>
- Munawarah, M., & Zulkifli, Z. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 22. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>
- Nisa, Z., Azzahra, R. T., & Khotimah, S. K. (2023). Studi Analisis: Teori Pemrosesan Informasi dalam Pembelajaran PAI Berbasis HOTS. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13(2), 541. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v13i2.525>
- Nurhasanah, Hopeman, T. A., & Jakfar, A. E. (2024a). Kajian Literatur Review: Penerapan Model Pembelajaran Savi sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 6(2), 172–184. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i2.236>
- Nurhasanah, Hopeman, T. A., & Jakfar, A. E. (2024b). Kajian Literatur Review: Penerapan Model Pembelajaran Savi sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah

- Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 6(2), 172–184. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i2.236>
- Pertiwi, A. B., Rahmawati, A., & Hafidah, R. (2021). Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, 9(2), 95. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i2.49037>
- Putra, P. G. N., Japa, I. G. N., & Yasa, L. P. Y. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Model Pembelajaran Quantum. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 373–382. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.36069>
- Qodarsih, F. Y., Sunarso, A., & Utanto, Y. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas IV Dengan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantu Media Poster. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 4(1), 413–425. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.1191>
- Rahayu, A., Nuryani, P., & Riyadi, A. R. (2019). Penerapan model pembelajaran savi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 102–111.
- Rahman, M. (2023). Sample Size Determination for Survey Research and Non-Probability Sampling Techniques: A Review and Set of Recommendations . *Journal of Entrepreneurship, Business and Economics*, 11(1), 42–62.
- Ramadania, F., & Winda, N. (2017). The Development of Language Skills through Somatic, Auditory, Visually, Intellectually (SAVI) Learning Model. *Proceedings of the 5th SEA-DR (South East Asia Development Research) International Conference 2017 (SEADRIC 2017)*. <https://doi.org/10.2991/seadric-17.2017.73>
- Robiansyah, D., Rahmanudin, I., & Hanif, M. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Monopoli Bahasa Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas Iv Mi Salafiyah Kota Cirebon. *Al-Fakkaar*, 4(1), 18–34. <https://doi.org/10.52166/alf.v4i1.3753>
- Sanulita, H., Lestari, S. A., & Syarmila, S. (2024). *Keterampilan Berbahasa Reseptif: Teori dan Pengajarannya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Siregar, H. H., Hadi, N., & Hilmi, D. (2021). Analisis Pembelajaran Berbasis SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) dalam Maharah Kalam. *Shaut al Arabiyyah*, 9(1), 32. <https://doi.org/10.24252/saa.v9i1.20588>
- Stockard, J., Wood, T. W., Coughlin, C., & Rasplia Khoury, C. (2018). The Effectiveness of Direct Instruction Curricula: A Meta-Analysis of a Half Century of Research. *Review of Educational Research*, 88(4), 479–507. <https://doi.org/10.3102/0034654317751919>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV. Alfabeta.
- Suprihatin, D. , & Hariyadi, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Melalui Model SAVI Berbasis Mind Mapping pada Siswa Sekolah Dasar . *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1384–1393.
- Syifa Kamilah Sophian, Rizka Rifaatul Hidayah, Alay Fia, Dini Safitri, & Ade Suryanda. (2025). Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i1.2751>
- Waruwu, Y. P. L., Nexandika, R., Wulandari, N., Waruwu, L. S., & Silalahi, T. M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (Savi) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Seroja : Jurnal Pendidikan*, 4(1), 23–30.
- Wulandari, R. T., Pratama, D. P., & Andiyanto, A. (2021). Pengaruh Model Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) pada Muatan Bahasa Indonesia terhadap Hasil

Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 340.  
<https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.39407>

Zahra, H., Punggeti, R. N., & Puniman, A. (2025). Peran Guru dalam Melatih Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Melalui Metode Bercerita Berbasis Joyfull Learning pada Siswa Kelas III di SDI Nurul Huda. *POTENSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 47-54.